

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 18 PADANG

Sri Silvia

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The research is aimed to know teachers perception towards coaching the professional competence of teachers by the principal at Junior High School 18 Padang. The Population of this research is all teachers of Junior High School 18 Padang which has total numbers 77 people. Technique sample of Stratified Random Sampling, by using Cochran formula. Sample in this research 39 people. The data is analyzed through average score. The overall research result is that coaching the professional competence of teachers by the principal at Junior High School 18 Padang is good enough.

Key word: Coaching, Professional Competence of Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian pendidikan. Diantara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources, yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah guru. Walaupun untuk mempersiapkan guru telah diupayakan sedemikian rupa, kenyataan

menunjukkan bahwa tidak semua guru di sekolah mampu memenuhi standar kompetensi profesional yang telah ditetapkan. Maka sebagai pimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang besar untuk melakukan pembinaan kompetensi profesional guru.

Pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (2003:7) yang mendefinisikan “pembinaan adalah suatu proses kegiatan menuju kearah yang lebih baik dalam hal seperti perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi dan berbagai kemungkinan atas sesuatu”. Menurut Imron (1995:9) mengemukakan secara terminologis, “pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar”. Pembinaan terhadap guru dilakukan terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan profesional yang telah dimiliki guru, sehingga diharapkan terjadi peningkatan dalam menjalankan profesinya.

Pengamatan penulis di SMP Negeri 18 Padang memperlihatkan pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah masih kurang. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena-fenomena antara lain: 1) Kepala sekolah jarang memberikan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari waktu pertemuan dengan guru yang mengalami kesulitan hanya satu kali dalam tiga bulan. 2) Kepala sekolah jarang memberikan pengarahan kepada guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. 3) Kepala sekolah kurang memotivasi guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. 4) Guru-guru jarang mengikuti kegiatan pembinaan melalui pendidikan.

Batasan permasalahan ini yaitu Persepsi Guru terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional guru di SMP N 18 Padang melalui: 1) Pengarahan 2) Bimbingan, 3) Motivasi 4) Pendidikan dan latihan. Rumusan masalahnya Berdasarkan latar pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Persepsi Guru tentang Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 18 Padang dilihat dari aspek bentuk pembinaan melalui 1)Pengarahan, 2)Bimbingan, 3)Motivasi, 4) Pendidikan dan latihan. Dengan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pengarahan? 2) Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui bimbingan? 3) Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui motivasi? 4) Bagaimana persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pendidikan dan latihan?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Persepsi guru terhadap pembinaan kompetensi profesional oleh Kepala sekolah di SMP Negeri 18 Padang melalui pengarahan, bimbingan,

motivasi, pendidikan dan latihan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dalam suatu organisasi, 1) Bagi kepala sebagai bahan informasi dan masukan untuk menindaklanjuti pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional. 2) Masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3) Memberikan masukan bagi pengawas untuk meningkatkan kemampuan Kepala sekolah dalam membina guru-gurunya.

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, meningkatkan dan mengarahkan pegawai agar di dalam bekerja timbul kegairahan kerja dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Dengan pembinaan yang akan berdaya guna dalam mewujudkan pegawai yang bekerja lebih atau ser 12 dengan penuh rasa tanggung jawab. Thoah (2003:7) yang mendefinisikan “pembinaan adalah suatu proses kegiatan menuju kearah yang lebih baik dalam hal seperti perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi dan berbagai kemungkinan atas sesuatu”. Berkaitan dengan pengertian pembinaan Nazhary (1993:27) mengartikan “pembinaan sebagai kegiatan mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”. Berdasarkan pengertian pembinaan diatas, dapat dirumuskan suatu kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses kegiatan serta upaya untuk penyempurnaan, perbaikan dan peningkatan yang dilakukan pembina (pimpinan), sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembinaan tersebut.

Fachruddin dan Ali (2011:93) Kompetensi merupakan kemampuan personal yang diperlukan pada suatu profesi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (perilaku), dan kemampuan managerial. Selain itu Wina Sanjaya (2005:145) mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Seiring dengan pendapat tersebut, dari situs <http://id.shvoong.com/social-sciences/educationdikemukakan> bahwa kompetensi guru (teacher competency) adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Sementara itu menurut Kunandar (2010:46) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi profesional guru adalah suatu usaha atau upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sebagaimana adanya secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SMP N 18 Padang sebanyak 77 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *likert*. Sedangkan teknik analisis data dengan skor rata-rata (*mean*). Data yang terkumpul diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Mendeskripsikan data yang telah diolah dalam tabel.

HASIL PENELITIAN

Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pengarahan secara umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,06. Ini berarti Kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru melalui pengarahan di SMP N 18 Padang dengan baik. Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pengarahan dengan skor tertingginya 4,56. Sedangkan skor rata-rata terendah 3,44.

Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui bimbingan secara umum berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,19. Ini berarti Kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional melalui bimbingan terhadap guru di SMP N 18 Padang dengan cukup baik. Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui bimbingan dengan skor tertingginya 3,30. Sedangkan skor rata-rata terendah 3.

Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah dilihat dari pemberian motivasi secara umum berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,46. Ini berarti pembinaan kompetensi profesional dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru di SMP N 18 Padang sudah terlaksana cukup baik. Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui motivasi dengan skor tertingginya 3,74. Sedangkan skor rata-rata terendah 2,97.

Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan secara umum berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,06. Ini berarti pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui pendidikan dan latihan sudah terlaksana cukup baik. Pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang melalui Pendidikan dan latihan skor rata-rata tertingginya adalah 3,76. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah 2,02.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah

No	Pembinaan Kompetensi Profesional guru	Skor Rata-rata
1	Pengarahan	4,06
2	Bimbingan	3,19
3	Motivasi	3,46
4	Pendidikan dan latihan	3,06
Rata-rata		3,44

Pembinaan Kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang menurut persepsi guru, secara umum cukup baik, dengan skor rata-rata 3,44. Ini berarti kepala sekolah sudah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan cukup baik.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang dengan skor tertinggi adalah pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pengarahan dengan skor rata-rata 4,06. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan, dengan skor rata-rata 3,06.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing aspek yang diteliti. Pengarahan menurut Malayu Hasibuan (2004:183) Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Arahan merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru agar guru mengikuti dan memahami tugas yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan .

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18 Padang adalah 4,06. Hal ini berarti bahwa pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang sudah baik, artinya kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan baik. Hasil yang baik ini diharapkan agar kepala sekolah dapat membina guru secara berkelanjutan. Dengan demikian maka bagi kepala sekolah dinilai cukup mampu membina kompetensi profesional guru dengan baik terutama pada pengarahan.

Purwanto (2000:170) menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, membuat putusan-putusan, dan memikul beban hidupnya sendiri”. Kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah untuk

membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu kegiatan membimbing, menjelaskan perintah, dan memberikan petunjuk pembinaan suatu kegiatan harus dilaksanakan sungguh-sungguh oleh guru, sehingga proses yang diharapkan dapat tercapai. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan. Pelayanan bimbingan tidak dibatasi kepada siapa pun terutama oleh pimpinan yang tidak boleh membedakan pegawai-pegawainya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh kepala sekolah di SMP N 18 Padang adalah 3,19. Hal ini berarti bahwa pembinaan kompetensi profesional guru dengan cukup baik, artinya kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan cukup baik. Dengan demikian maka kepala sekolah dinilai mampu membina guru dengan cukup baik terutama melalui bimbingan. Diharapkan dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah, guru dapat lebih meningkat lagi kompetensi profesionalnya.

Oemar Hamalik (2000:173) mengatakan “ Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan” Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang menumbuhkan motivasi pada setiap bawahan atau guru dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tujuan sekolah. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya akan sesuatu. Kemampuan kepala sekolah membimbing guru selaku pimpinan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para siswanya (bawahannya) akan menentukan efektifitas guru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N18 Padang adalah 3,46. Hal ini berarti bahwa pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMPN 18 Padang sudah cukup baik., artinya kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan cukup baik. Dengan demikian kepala sekolah dinilai mampu membina guru dengan cukup baik terutama melalui motivasi. Diharapkan dengan adanya motivasi dari kepala sekolah dan juga motivasi internal dari guru, maka guru akan lebih bersemangat dalam menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Menurut Sudarwan (2011:94-97) Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru, pada umumnya dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat. Selanjutnya Sudarwan (2011 :91) mengungkapkan guru yang akan mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan dikelompokkan menjadi empat kategori. Pertama, guru yang memerlukan promosi kenaikan jabatan fungsional. Kedua, guru yang belum mencapai standar kinerja. Ketiga, guru yang bermasalah. Keempat guru yang memerlukan pembinaan dan pengembangan profesi secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18

Padang adalah 3,06. Hal ini berarti bahwa pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SMP N18 Padang sudah cukup baik, artinya kepala sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi profesional dengan cukup baik. Dengan demikian kepala sekolah dinilai mampu membina guru dengan cukup baik. Hasil yang cukup baik ini diharapkan agar kepala lebih meningkatkan upaya pembinaan kompetensi profesional melalui pendidikan dan latihan. Begitu juga dengan para guru agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan program pembinaan dengan pendidikan dan latihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP N 18 Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembinaan kompetensi profesional guru melalui pengarahan secara umum sudah baik, dengan skor rata-rata 4,06. 2) Pembinaan kompetensi profesional guru melalui bimbingan secara umum sudah cukup baik, dengan skor rata-rata 3,19. 3) Pembinaan kompetensi profesional guru melalui motivasi secara umum sudah cukup baik, dengan skor rata-rata 3,46. 4) Pembinaan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan latihan secara umum sudah cukup baik, dengan skor rata-rata 3,06.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi upaya pembinaan kompetensi profesional guru terutama pembinaan kompetensi profesional dengan bimbingan dan Pendidikan dan latihan. 2) Kepala sekolah diharapkan bekerjasama dengan pengawas serta pihak terkait lainnya untuk membuat program pembinaan kompetensi guru dan berusaha merealisasikan program tersebut. 3) Kepada pengawas diharapkan lebih memberikan perhatian yang lebih dalam meningkatkan sumber daya dan kualitas kepala sekolah maupun guru. 4) Kepada guru diharapkan kesungguhannya menjalankan tugas sebagai guru dan lebih giat lagi mengupayakan peningkatan kemampuan profesional secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru : Bandung
- Hasibuan, SP. Malayu. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education](http://id.shvoong.com/social-sciences/education)
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Kunandar, (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nazhary.(1993). *Pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dermaga Nurdin
- Malayu, S.P Hasibuan. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saudagar,Fachruddin dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Gaung Persada : Jakarta
- Thoha, Miftah (2003). *Prilaku Organisasasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada